

## Hubungan Keyakinan Ibu, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi

Cynthia Johana<sup>1\*</sup>, Shinta Mona Lisca<sup>2</sup>, Astrid Novita<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

\*Korespondensi:

Cynthia Johana, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung – Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12610  
E-mail: cynthia.johana@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.70304/jm.si.v3i02.64>

Copyright © 2024, Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia  
E-ISSN: 2828-1381  
P-ISSN: 2828-738X

**Abstrak:** Pelaksanaan pijat bayi merupakan perilaku ibu dalam melaksanakan pijat bayi. Indikatornya yaitu tindakan ibu dalam proses pemijatan bayi. Pelaksanaan pijat bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keyakinan ibu dalam pelaksanaan pijat bayi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Untuk mengetahui hubungan keyakinan ibu, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan pijat bayi di Posyandu Depok tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang datang ke Posyandu Depok pada bulan Juni 2020 atau sebanyak 40 responden dengan teknik pengambilan sample total sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis data menggunakan Chi Square. Hasil analisis menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak yang berarti ada hubungan antara keyakinan ibu (0.045), dukungan keluarga (0.015) dan dukungan tenaga kesehatan (0.022) terhadap pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok tahun 2020. Diharapkan dengan penelitian ini tenaga kesehatan lebih banyak memberikan informasi, nasehat serta banyak membantu ibu dalam pelaksanaan pijat bayi agar ibu bayi semakin termotivasi untuk melakukan pijat bayi.

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, Dukungan tenaga kesehatan, Implementasi pijat bayi, Percaya diri

**Abstract:** Carrying out baby massage is the mother's behavior in carrying out baby massage. The indicator is the mother's actions in the process of massaging the baby. The implementation of baby massage is influenced by several factors, including the mother's confidence in carrying out baby massage, family support and support from health workers. To find out the relationship between maternal confidence, family support and support from staff for baby massage at Posyandu Depok in 2020. This type of research is quantitative research with a cross sectional research design. The population in this study were all mothers who had babies 0-12 months who came to Posyandu Depok in June 2020 or 40 respondents using a total sampling technique. This research uses an instrument in the form of a questionnaire. Data analysis using Chi Square. The results of the analysis show that H<sub>0</sub> is rejected, which means there is a relationship between maternal confidence (0.045), family support (0.015) and support from health workers (0.022) on the implementation of baby massage at Posyandu Depok in 2020. It is hoped that with this research health workers will provide more information, advice and help mothers a lot in carrying out baby massage so that the baby's mother will be more motivated to do baby massage.

**Keywords:** Family support, Health worker support, Implementation baby massage, Confidence

## Latar Belakang

Bayi baru lahir atau neonatus merupakan bayi yang harus memenuhi sejumlah tugas perkembangan untuk memperoleh dan mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya sendiri setelah terpisah dari tubuh ibu. Masa bayi dianggap sebagai masa dasar, karena merupakan dasar periode kehidupan yang sesungguhnya. Karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk. Dan merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dimulai dari bayi itu lahir hingga nanti berusia 1 tahun. Usia perkembangan bayi terbagi menjadi dua yaitu: neonatus dari lahir hingga berusia 28 hari dan bayi dari 29 hari hingga 12 bulan <sup>(1)</sup>.

Menurut Bobak berbagai faktor dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada bayi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal <sup>(2)</sup>. Faktor internal meliputi faktor genetik seperti jenis kelamin dan ras dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu Djitowiyono dan Kristiyanasari mengungkapkan bahwa faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan *postnatal* seperti kebudayaan (dalam hal ini adalah pola asuh), posisi anak dalam keluarga serta stimulasi yang diterima anak berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat seperti pijat bayi <sup>(3)</sup>.

Pijat pada bayi menurut Prasetyono, mampu memberikan rasa aman, menciptakan hubungan emosi dan sosial yang baik antara ibu dan bayi <sup>(4)</sup>. Penting sekali bagi setiap ibu untuk mempelajari cara-cara praktis dan yang dianjurkan mengenai teknis pemijatan bayi. Pemijatan bayi oleh ibunya sendiri juga mempunyai makna sendiri karena sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan diantara ibu dan anak. Roesli mengatakan bagi sang bayi pijatan ibu dapat dirasakan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan pribadinya dikemudian hari <sup>(5)</sup>.

Menurut Andriyani & Sari, rangsangan sensorik berupa pijat telah terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf <sup>(6)</sup>. Orang tua yang memijat anaknya dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel-sel saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Selain itu pijat dapat membantu bayi yang rewel sehingga dapat tidur dengan nyenyak dan dapat mengurangi penyakit, termasuk sakit perut.

Disamping itu data klinis terbaru riset menunjukkan bukti-bukti mengenai manfaat dari stimulasi sentuhan bayi dan ibu. Studi ini menunjukkan bahwa pijat bayi 47% mengurangi masalah tidur bayi dan 100% ayah setuju bahwa pijatan bayi tersebut memberikan pengalaman positif yang luar biasa antar bayi dan orang tua. Pijat juga meningkatkan fungsi motorik dan memperkuat jalinan otot yang mengalami down syndrome termasuk 82% perbaikan pada otot lengan dan kaki <sup>(7)</sup>

Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi, Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun atau tenaga medis yang menguasai pijat bayi. Hal ini tidak sepenuhnya salah, melalui teknik tertentu, pijat bayi diyakini mampu mengatasi kolik sementara, sembelit dan bayi rewel. Namun, manfaat utama dari pijat bayi adalah membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Kurangnya informasi yang tepat tentang perkembangan terbaru pijat bayi di masyarakat juga membuat orang tua takut menyentuh bayinya.

Pelaksanaan pijat bayi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pijat bayi menurut Yazid yaitu terdiri dari faktor predisposisi (pengetahuan, keyakinan, pendidikan, pekerjaan, umur, sosial budaya), faktor pendukung (sumber daya kesehatan), faktor pendorong (dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan atau pelayanan kesehatan) <sup>(8)</sup>. Seperti yang dikutip dalam Notoatmodjo faktor keyakinan ibu, semakin baik keyakinan ibu terhadap kemampuan dirinya sendiri maka semakin tinggi keinginan ibu untuk melakukan pijat pada bayinya sendiri <sup>(9)</sup>. Pijat bayi juga

dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor eksternal meliputi ketersediaan sumber daya kesehatan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga juga berpengaruh pada minat ibu untuk melakukan pijat bayi.

Hal ini didukung oleh teori perilaku Green dalam Notoadmodjo dimana Green mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan<sup>(9)</sup>. Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor : faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai-nilai, tradisi, tingkat pendidikan, kepercayaan, keyakinan); faktor pendukung (tersedia atau tidak tersedianya sumber daya kesehatan); pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat). Dukungan tenaga kesehatan dan keluarga berpengaruh penting dalam mendukung ibu untuk melakukan pijat bayi baru lahir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu didapatkan bahwa pendidikan kesehatan pijat bayi baru lahir telah disosialisasikan tenaga kesehatan bersamaan dengan perawatan bayi baru lahir dan manajemen laktasi. Menurut tenaga kesehatan di Posyandu pijat bayi diberikan langsung atau didemonstrasikan langsung ke bayi, setelah itu ibu diminta untuk melakukannya sendiri pada bayi. Akan tetapi, 6 dari 10 ibu yang sudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi, belum mampu melakukan pijat bayi sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keyakinan ibu dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka<sup>(10)</sup>. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pola nalar deduktif-induktif, yaitu pola nalar yang berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli atau pemahaman penelitian, kemudian dikembangkan menjadi serangkaian permasalahan dan kemungkinan-kemungkinan pemecahannya untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian *cross sectional* (hubungan dan asosiasi). Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat saja<sup>(11)</sup>.

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai oleh peneliti pada pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih teliti, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk dikelola. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan ceklis<sup>(10)</sup>. Skala pengukuran data yang digunakan pada kuesioner ini adalah skala guttman, yaitu berisikan serangkaian kuesioner untuk memperoleh jawaban responden yang tegas serta skala ini hanya digunakan untuk mengukur variabel yang memiliki nilai 1 point dan juga skala likert yaitu skala yang disusun dalam suatu pernyataan dan diikuti oleh empat respon yang menunjukkan tingkatannya. Skor pernyataan positif di mulai dari Empat untuk (SS) sangat setuju, Tiga untuk (S) setuju, Dua untuk (Ts) tidak setuju, Satu untuk (STS) sangat tidak setuju<sup>(10)</sup>.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Depok pada bulan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang datang ke Posyandu Depok pada bulan Juni 2020 sebanyak 40 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 40 orang ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang datang ke Posyandu Depok pada bulan Juni 2020. Penelitian ini menggunakan kriteria sample yang meliputi kriteria inklusi, non-inklusi, dan eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sample tersebut digunakan. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian<sup>(12)</sup>. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sample dimana jumlah sample sama dengan jumlah populasi<sup>(10)</sup>. Pengambilan sample pada

penelitian ini dengan cara memilih anggota sample yang memenuhi kriteria inklusi, seperti ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang datang ke Posyandu Depok pada bulan Juni 2020.

Kriteria inklusi adalah kriteria subjek penelitian yang dapat mewakili sample pada penelitian yang memenuhi syarat sebagai sample. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian bersedia menjadi responden yang dikonfirmasi dengan penandatanganan *inform consent*.
2. Ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang datang ke Posyandu Depok pada bulan Juni 2020 sebanyak 40 orang.

Kriteria non inklusi merupakan karakteristik yang tidak termasuk dalam penelitian yaitu selain ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang datang ke Posyandu Depok pada bulan Juni 2020. Kriteria eksklusi yakni subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sample karena tidak memenuhi syarat sebagai sample penelitian. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Ibu yang tidak mempunyai bayi 0-12 bulan yang datang ke Posyandu Depok pada bulan Juni 2020.
2. Ibu tidak bersedia menjadi responden.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan analisis uji *chi square*. Semua data yang didapat dianalisis secara statistik menggunakan program komputerisasi memakai uji *chi square*. Hasil uji statistik adalah untuk mengetahui apakah keputusan uji  $H_0$  ditolak atau  $H_0$  diterima. Dengan ketentuan apabila  $P$  value  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika  $P$  value  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel.

## Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 responden diketahui bahwa rata-rata umur responden paling banyak yaitu 20-35 tahun sebanyak 26 orang (68%), umur  $>35$  tahun sebanyak 11 orang (29%) dan umur  $<20$  tahun 3 orang (3%). Pendidikan responden sebagian besar adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (25%), SMA sebanyak 28 orang (68%), dan SMP sebanyak 2 orang (3%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 orang (53%), pekerja swasta sebanyak 15 orang (42%), dan PNS sebanyak 6 orang (5%). Jumlah responden multipara yaitu sebanyak 17 orang (47%) dan primipara sebanyak 23 orang (53%) (**Tabel 1**).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	$>35$ Tahun	11	29
	20-35 Tahun	26	68
	$<20$ Tahun	3	3
Pendidikan	Perguruan Tinggi	10	25
	SMA	28	68
	SMP	2	3
Pekerjaan	IRT	19	53
	Swasta	15	42
	PNS	6	5
Paritas	Multipara	17	47
	Primipara	23	53

**Tabel 2.** Analisis Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Pelaksanaan Pijat Bayi	Baik	27	65,9
	Kurang Baik	13	31,7
Keyakinan Ibu	Tinggi	27	65,9
	Rendah	13	31,7
Dukungan Keluarga	Mendukung	26	63,4
	Tidak Mendukung	14	34,1
Dukungan Keluarga	Mendukung	28	68,3
	Tidak Mendukung	12	29,3

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar ibu melakukan pijat bayi dengan baik sebanyak 27 orang (65,9%) sedangkan sebanyak 13 orang (17%) melakukan pijat bayi dengan kurang baik. Ibu dengan keyakinan tinggi sebanyak 27 orang (65,9%) sedangkan ibu dengan keyakinan rendah sebanyak 13 orang (31,7%). Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 26 orang (63,4%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 14 orang (34,1%). Ibu yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 28 orang (68,3%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 12 orang (29,3%).

**Tabel 3.** Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Pelaksanaan Pijat Bayi				Nilai p	OR (95%CI)
		Baik		Kurang Baik			
		n	%	n	%		
Keyakinan Ibu	Tinggi	21	77,8	6	22,2	0,045	4,083 (0,988 -16,868)
	Rendah	6	46,2	7	53,8		
Dukungan Keluarga	Mendukung	21	80,8	5	19,2	0,015	5,600 (1,328-23,620)
	Tidak Mendukung	6	42,9	8	57,1		
Dukungan Tenaga Kesehatan	Mendukung	22	78,6	6	21,4	0,022	5,133 (1,192-22,106)
	Tidak Mendukung	5	41,7	7	58,3		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 27 ibu dengan keyakinan yang tinggi terdapat 21 orang (77,8%) yang melakukan pijat bayi dengan baik dan 6 orang (22,2%) melakukan pijat bayi dengan kurang baik. Sedangkan dari 13 ibu dengan keyakinan rendah, 6 orang (46,2%) diantaranya melakukan pijat bayi dengan baik dan 7 orang (53,8%) melakukan pijat baik dengan kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,045 lebih kecil dibandingkan nilai signifikasi 0,05 ( $0,045 < 0,05$ ), dan dengan nilai  $OR = 4,083$  (0,988-16,868) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara keyakinan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok Tahun 2020 dimana ibu dengan keyakinan tinggi 4 kali lebih baik dalam pelaksanaan pijat bayi dibandingkan dengan ibu berkeyakinan rendah.

Dari 26 ibu yang mendapat dukungan dari keluargaterdapat 21 orang (80,8%) melakukan pijat bayi dengan baik dan 5 orang (19,2%) melakukan pijat bayi dengan kurang baik. Sedangkan dari 14 ibuyang tidak mendapat dukungan dari keluarga, 6 orang (42,9%) diantaranya melakukan pijat bayi dengan baik dan 8 orang (57,1%) melakukan pijat baik dengan kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,015 lebih kecil dibandingkan nilai signifikasi 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) dan dengan nilai  $OR = 5,600$  (1,328-23,620), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok Tahun 2020 dan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga 6 kali lebih baik dalam pelaksanaan pijat bayi.

Dari 28 ibu yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan terdapat 22 orang (78,6%) melakukan pijat bayi dengan baik dan 6 orang (21,4%) melakukan pijat bayi dengan kurang baik. Sedangkan dari 12 ibu yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, 5 orang

(41,7%) diantaranya melakukan pijat bayi dengan baik dan 7 orang (58,3%) melakukan pijat baik dengan kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,022 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ) dengan nilai OR = 5,133 (1,192-22,106), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anatar dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok dan ibu yang mendapat dukungan dari nakes 5 kali lebih baik dalam pelaksanaan pijat bayi dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keyakinan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok Tahun 2020 dimana ibu dengan keyakinan tinggi 4 kali lebih baik dalam pelaksanaan pijat bayi dibandingkan dengan ibu berkeyakinan rendah. Pelaksanaan pijat bayi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sunaryo dalam Notoatmodjo salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi adalah faktor keyakinan ibu, semakin baik keyakinan ibu terhadap kemampuan dirinya sendiri maka semakin tinggi keinginan ibu untuk melakukan pijat pada bayinya sendiri<sup>(13)</sup>.

Green dalam teori perilakunya mengungkapkan bahwa keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu termasuk dalam 3 faktor penting yang berperan dalam perubahan perilaku dimana keyakinan masuk kedalam faktor predisposisi (*predisposing factor*). Keyakinan ibu tentang pelaksanaan pijat bayi merupakan salah satu domain yang sangat penting karena merupakan pijakan dalam mendukung ibu melakukan pijat bayi pada bayinya sendiri<sup>(13)</sup>.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ketut Lastri dengan judul Faktor Pelaksanaan Pijat Bayi di Ruang Nifas, dengan hasil menunjukkan bahwa responden dengan tingkat keyakinan sedang, memiliki pelaksanaan yang cukup baik sebanyak 9 responden (60%) dan yang memiliki pelaksanaan kurang baik sebanyak 1 responden (6,7%). Responden yang tingkat keyakinan yang rendah dan memiliki tingkat pelaksanaan pijat bayi yang kurang baik sebanyak 5 responden (33,3%). Dari hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai kemaknaan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara keyakinan ibu dengan pelaksanaan pijat bayi (H1 diterima), sedangkan nilai koefisien korelasi *Spearman*  $r = 0,866$  menunjukkan ada hubungan yang kuat antara keduanya<sup>(14)</sup>.

Peneliti berasumsi tingginya keyakinan ibu untuk melakukan pijat bayi dipengaruhi oleh pengalaman pribadi ibu bayi dimana sebagian besar ibu menjawab sudah pernah melihat proses pelaksanaan pijat bayi dan juga banyak ibu yang sudah mendapat informasi tentang pijat bayi. Pada pelaksanaan pijat bayi pengetahuan ibu juga sangat mempengaruhi keyakinan ibu untuk melaksanakan pijat bayi dengan pengetahuan ibu yang luas akan berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk dapat melakukan pijat bayi. Disamping itu sebagian besar usia ibu sudah masuk ke usia matang (20-35 tahun) yang memudahkan ibu untuk menerima dan mencerna ilmu baru serta dapat mengaplikasikannya di kehidupan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok Tahun 2020 dan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga 6 kali lebih baik dalam pelaksanaan pijat bayi. Dukungan keluarga menurut Friedman adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya<sup>(15)</sup>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Elga menunjukkan responden paling banyak dengan dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 17 responden (45,9%) dan paling sedikit dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 8 responden (21,6%). Hasil analisa dengan

sparman's rho menunjukkan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan sikap ibu melakukan pijat bayi <sup>(16)</sup>.

Peneliti berasumsi jika adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan pijat bayi dikarenakan dengan dukungan keluarga yang cukup mampu melakukan komunikasi efektif setiap kali berinteraksi dengan ibu, maka akan memfasilitasi ibu dalam melaksanakan pijat bayi, khususnya aspek informasional dan emosional dari ibu, sehingga ibu akan memperoleh informasi mengenai pijat bayi dan mendapat perhatian dalam melaksanakan pijat bayi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku ibu dalam melaksanakan pijat bayi.

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan anatar dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok dan ibu yang mendapat dukungan dari nakes 5 kali lebih baik dalam pelaksanaan pijat bayi dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi <sup>(17)</sup>.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Ketut L dalam penelitian tentang Faktor Pelaksanaan Pijat Bayi di Ruang Nifas Rumah Sakit Bhayangkara Kupang. Bahwa responden yang menjawab dukungan tenaga kesehatan sudah cukup baik, melakukan pijat bayi yang cukup baik sebanyak 8 responden (53,3%) <sup>(14)</sup>. Responden yang menjawab dukungan tenaga kesehatan kurang dan melakukan pijat bayi yang cukup baik sebanyak 1 responden (6,7%) dan yang melakukan pijat bayi yang kurang baik sebanyak 6 responden (40%). Dari hasil uji korelasi Spearman didapatkan nilai kemaknaan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pijat bayi (H1 diterima), sedangkan nilai koefisien korelasi Spearman  $r = 0,873$  menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat antara keduanya <sup>(14)</sup>. Peneliti berasumsi bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi pijat bayi, semakin banyak masukan informasi dan motivasi dari tenaga kesehatan semakin besar pula perilaku ibu untuk melakukan pijat bayi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar ibu melakukan pijat bayi dengan baik, mempunyai keyakinan tinggi, mendapat dukungan dari keluarga sebanyak dan dari tenaga Kesehatan. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara antara keyakinan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pijat bayi di Posyandu Depok Tahun 2020.

Diharapkan petugas diposyandu lebih banyak memberikan informasi, nasehat serta banyak membantu ibu dalam pelaksanaan pijat bayi agar ibu bayi semakin termotivasi untuk melakukan pijat bayi. Bagi petugas kesehatan terutama bidan dapat memotivasi, menginformasikan, serta memfasilitasi pelaksanaan pijat bayi.

## Daftar Pustaka

1. World Health Organization. The World Health Report. 2010.
2. Bobak, Lowdermilk, & Jense. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC; 2012.
3. DJitowiyono S & Kristiyanasari W. Asuhan Keperawatan Post Operasi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
4. Prasetyono. Buku Pintar PijatBayi. Yogyakarta: Buku Biru; 2013.
5. Roesli U.Pedoman pijat bayi. Jakarta: PT. Trubus Agiwiidya; 2013.
6. Andriyani R & Sari RB. Relationship Of Mother Attitude About Infant Massage With Mother Behavior In Baby Massage At Posyandu Sidomulyo Health Center Area, Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas. 2015; 2(6): 270–273.
7. Kurniati D & Indasari E. Terapi Pijat Bayi Di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan. JAKHKJ. 2018; 4(2).
8. Yazid S & Deri RA. Keajaiban Pijat Bayi & Balita. Jakarta: Wahyuedia; 2012.

9. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.
11. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
12. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
13. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
14. Ketut L. Faktor Pelaksanaan Pijat Bayi di Ruang Nifas. Surabaya: Universitas Airlangga; 2013.
15. Friedman. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2012.
16. Elga N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Melakukan Baby Spa Pada Bayi. Bali: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali; 2019.
17. Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono; 2013.